**ABSTRAK**

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah guru kurang menerapkan manajemen kelas pada kegiatan belajar mengajar di kelas dan berdampak menurunnya hasil belajar terlebih lagi dalam implementasi Kurikulum 2013, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengungkap data empiris tentang, permasalahan manajemen kelas di SDN Luginasari 1 Bandung, permasalahan manajemen kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 serta solusi dari permasalahan manajemen kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.

Landasan teori merujuk kepada Konsep Manajemen, Manajemen Pendidikan, Manajemen Pembelajaran, Manajemen Kelas, Hasil Belajar, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Proposisi Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tekhik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah mengungkap permasalahan manajemen kelas di SDN Luginasari 1 sudah berjalan seperti biasanya dalam paradigma lama berdasarkan pengalaman dan kebiasaan pembelajaran konsep lama, murid sebagai objek, permasalahan manajemen kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 berkenaan dengan teori dan langkah manajemen dalam perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian kelas serta dengan memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal dari peserta didik dalam belajar, selanjutnya solusi dari permasalahan manajemen kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 dengan langkah preventif dan kuratif serta dengan pendekatan manajemen kelas yang sesuai.

Kesimpulan dari penelitian ini, proses pembelajaran dalam kaitannya dengan manajemen kelas sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, Untuk mengatasi hal tersebut diketahui adanya potensi bahwa guru memerlukan dedikasi tinggi dalam manajemen kelas untuk memotivasi peserta didik yang perlu dididik dan diarahkan dalam masa tumbuh kembang peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen kelas, implementasi Kurikulum 2013, hasil belajar

**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1.1 **Latar Belakang**

Dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, maka sekolah tempat penulis mengajar langsung menerapkan kurikulum tersebut atas inisiatif sendiri. Sehebat apapun kurikulum tanpa guru sebagai pelaksana, tanpa didorong oleh kemauan dan keahlian serta kreatifitas guru semuanya tidak akan berjalan lancar. Karena guru diibaratkan sebagai supir yang akan membawa siswa ke tempat tujuan dengan selamat.

Pada awal implementasi Kurikulum 2013, kondisi sekolah tempat penulis bekerja masih banyak kekurangan-kekurangan dalam pengimplementasiannya dikarenakan kesiapan guru yang belum matang, belum memahami sepenuhnya tentang Kurikulum 2013, kesiapan peserta didik belum sepenuhnya menerima perbedaan cara belajar, belum lengkapnya sarana dan prasarana yang menunjang dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, juga kondisi dan dinamika kelas yang belum bisa diarahkan ke pembelajaran tematik terpadu. Akibatnya dua tahun pertama sejak mengimplementasikan Kurikulum 2013 terjadi penurunan dari hasil belajar peserta didik.

Dalam implementasinya manajemen kelas tidak terlepas dari masalah hambatan-hambatan, guru harus dapat mencari solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dengan pendekatan yang tepat, guna mewujudkan penerapan manajemen kelas yang efektif. Dalam kenyataannya di lapangan bahwa prilaku peserta didik selalu berubah dari waktu ke waktu, masih banyak guru yang teknik mengajarnya masih mengacu pada paradigma lama sedangkan pendidikan harus mengikuti perkembangan jaman, masih rendahnya pemahaman kurikulum yang baru diterapkan, sehingga kurang optimalnya dalam menerapkan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar.

Menurut data empiris yang ada di lapangan pada awal penerapan manajemen kelas secara umum dalam Kurikulum 2006 ataupun dalam implementasi Kurikulum 2013, terungkap adanya permasalahan sebagai berikut:

Tabel 1.2

Manajemen kelas di SDN Luginasari 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Permasalahan | Prosentase | Capaian |
| 1 | Pelatihan manajemen kelas  | Baru 33% yang pernah memperoleh pelatihan manajemen kelas. | Sebanyak 67% guru belum paham tentang manajemen kelas. |
|  2 | Penilaian kelas. | Hanya 22% yang cukup paham tentang penilaian kelas. | Sebanyak 78% guru belum dapat mengembangkan penilaian berbasis kelas.  |
| 3 | Sarana prasarana  | Sekitar 44% tersedianya sarana seperti in fokus, buku pelajaran dan media pembelajaran. | Sebagian guru tidak dapat mengembangkan metode mengajar karena keterbatasan sarana. |
| 4 | Ventilasi dan pencahayaan ruangan. | Ada 66% ruang kelas yang cukup ventilasi dan pencahayaan. | Ada satu ruang kelas yang agak gelap perlu lampu. |
| 5 | Meja dan kursi peserta didik sudah banyak yang rusak. | Sekitar 50% yang masih baru. | Setengahnya dari meja dan kursi peserta didik sudah rusak. |
| 6 | Penilaian portofolio. | Dari sembilan guru baru 44% yang paham tentang portopolio. | Sebanyak 56 % belum memahami portopolio. |
| 7 | Pembelajaran proyek | Dari sembilan guru baru 44% yang paham tentang pembelajaran proyek. | Sebanyak 56 % belum memahami cara menerapkan pembelajaran proyek pada pembelajaran. |
| 8 | Masih banyak kesalahan dalam penerapan diskusi kelompok | Sebanyak 44% guru bisa membimbing dalam pembelajaran diskusi kelompok di kelas. | Sebanyak 56 % guru belum dapat membimbing diskusi kelompok yang sebenarnya di kelas.  |
| 9 | Pemakaian ruang kelas masih bergilir, satu kelas dipakai dua atau tiga rombel secara bergantian. | Seratus persen ruang kelas digunakan secara bergilir. | Semua ruang kelas digunakan secara bergilir oleh 9 rombel dari 4 ruang kelas. |
| 10 | Jumlah peserta didik melebihi kuota yang seharusnya dalam satu kelas. | Ada 67 % kelas yang jumlah muridnya dibawah 25 siswa. | Ada 33% kelas yang jumlah muridnya melebihi dari 36 siswa. |
| 11 | Hasil belajar | Terjadi penurunan hasil belajar dengan perolehan nilai ujian akhir yang semakin turun.  | Penurunan jumlah siswa yang diterima di SMP Negeri. |

Sumber : hasil angket prasurvey 2016.

 Tabel 1.3

Hasil Belajar peserta didik lima tahun terakhir di SDN Luginasari 1

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelas | Kurikulum 2006 | Kurikulum 2013 |
| 2012/2013 | 2013/2014 | 2014/2015 | 2015/2016 | 2016/2017 |
| 1 | 88 | 87 | 86 | 89 | 90 |
| 2 | 85 | 83 | 84 | 85 | 85 |
| 3 | 80 | 78 | 75 | 80 | 80 |
| 4 | 82 | 75 | 72 | 78 | 79 |
| 5 | 84 | 77 | 75 | 78 | 80 |
| 6 | 85 | 76 | 76 | 77 | 78 |

Sumber: data nilai rata-rata pertahun,Tata Usaha SDN Luginasari 1 2016

Dilihat dari data hasil pra survey, ternyata banyak guru yang masih bingung dalam menerapkan manajemen kelas terutama dalam upaya meningkatkan hasil belajar, cara-cara penilaian, kurangnya sarana dan prasarana. Terlebih lagi dalam implementasi Kurikulum 2013, karena implementasi Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran yang kongkrit serta menyeluruh yang akan menghabiskan biaya dan waktu sedangkan sarana dan prasarana sangat kurang. Dari hasil angket pra survey yang lebih mendasar dari semua permasalahan adalah upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu sekolah bisa dilihat dari banyaknya lulusan yang diterima di sekolah negeri, maka dari itu dalam menghadapi penurunan hasil belajar dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu dengan meningkatkan manajemen kelas sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar.

**1.2 Fokus Masalah Penelitian**

 Adapun hal-hal yang dijadikan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan manajemen kelas di SDN Luginasari 1 Kota Bandung.
2. Mendeteksi masalah manajemen kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 sebagai upaya meningkatkan hasil belajar di SDN Luginasari 1 Kota Bandung.
3. Solusi pada manajemen kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 sebagai upaya meningkatkan hasil belajar di SDN Luginasari 1 Kota Bandung.

**1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

 Berdasarkan fokus penelitian dan data empiris di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana permasalahan manajemen kelas di SDN Luginasari 1 Kota Bandung.
2. Bagaimana permasalahan manajemen kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 sebagai upaya meningkatkan hasil belajar di SDN Luginasari 1 Kota Bandung.
3. Bagaimana solusi pada manajemen kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 sebagai upaya meningkatkan hasil belajar di SDN Luginasari 1 Kota Bandung.
	1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui :

1. Permasalahan manajemen kelas di SDN Luginasari 1 Kota Bandung.
2. Permasalahan manajemen kelas pada implementasi Kurikulum 2013 sebagai upaya meningkatkan hasil belajar di SDN Luginasari 1 Kota Bandung.
3. Solusi pada manajemen kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 sebagai upaya meningkatkan hasil belajar di SDN Luginasari 1 Kota Bandung.
	1. **Manfaat Penelitian**
		1. **Manfaat teoritis**

Dapat menjadikan perbaikan kualitas pendidikan dan kinerja pendidik di SDN Luginasari I Kota Bandung. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi kontribusi bahan acuan bagi peneliti lain, bagi praktisi kurikulum maupun bagi guru dalam mengkaji masalah manajemen kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 dari sudut pandang yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian yang sejenis dalam bidang pendidikan untuk masa yang akan datang.

* + 1. **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai informasi bagi sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan dan juga untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan manajemen kelas dalam implementasi Kurikulum 2013, selain itu juga dapat memberikan informasi berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi penerapan manajemen kelas pada implementasi Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

**1.5.3** **Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan**

Ditinjau dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka memanajemen kelas, merumuskan dan mengambil kebijakan, program perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan di bidang pendidikan khususnya dalam kebijakan implementasi Kurikulum 2013.

1. **Manfaat Bagi Guru-Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan motivasi, gagasan, meningkatkan wawasan serta kreatifitas dan daya nalar bagi guru-guru dalam menerapkan manajemen kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 sebagai upaya meningkatkan hasil belajar di SDN Luginasari 1 Kota Bandung.

1. **Manfaat Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh semua yang berkepentingan khususnya bagi peserta didik untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas dalam proses belajar mengajar sehingga mengarah kepada output yang berkualitas dalam bidang afektif, psikomotor, dan kognitif yang berkarakter.

 **BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PROPOSISI**

* 1. **Kajian Pustaka**

**2.1.1 Manajemen Kelas**

1. **Pengertian Manajemen Kelas**

Manajemen kelas merupakan kemampuan dan keterampilan guru dalam mendayagunakan dan mengatasi berbagai hambatan dalam kelas dengan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan efektif dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai hasil pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan tercapai dengan optimal.

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni (2015: 6), mengungkapkan bahwa:

Manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematik, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.

Jadi manajemen kelas adalah Kegiatan dan kemampuan guru dalam mendayagunakan semua potensi kelas baik pisik maupun fsikis supaya tercapai pembelajaran dengan optimal.

1. **Tujuan dan Fungsi Manajemen kelas**

Tujuan manajemen kelas menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012: 78) adalah sebagai berikut:

Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan manajemen kelas guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan/ perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.

Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Jadi manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas berupa penciptaan lingkungan kelas yang baik dan kondusif untuk melaksanakan pembelajaran. Secara khusus manajemen kelas terbagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan tujuan untuk guru.

Adapun fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berikut fungsi penerapan manajemen kelas menurut Euis Karwati dan Donni Juni ( 2014: 20-23) dalam bukunya, Manajemen kelas.

1. Fungsi Perencanaan kelas

Merencanakan merupakan proses pemikiran dan penetapan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk diterapkan dan digunakan guru di dalam kelas. Fungsi perencanaan kelas untuk:

1. Menjelaskan dan merinci tujuan dan fungsi yang ingin dicapai;
2. Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan dapat tercapai dengan efektif;
3. Tugas guru sebagai motivator dan inovator;
4. Memberikan tanggung jawab secara individu;
5. Memperhatikan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
6. Fungsi Pengorganisasian kelas

Fungsi pengorganisasian kelas supaya rencana yang telah ditetapkan berlangsung dengan sukses.

1. Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas;
2. Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi/ pemetaan kemampuan;
3. Mengembangkan RPP yang telah dibuat dengan berbagai metode, teknik, strategi, dan pendekatan yang sesuai;
4. Menugaskan kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab dan fungsi tertentu;
5. Menata dan mengorganisasikan fasilitas kelas yang ada.
6. Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.
7. Fungsi Kepemimpinan kelas

Fungsi kepemimpinan kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru. Dalam hal ini guru perlu memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.

1. Fungsi Pengendalian Kelas

Pengendalian adalah proses yang sulit di dalam kelas karena terdapat berbagai karakter peserta didik. Kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi kekurangan dan kelebihannya sesuai rencana atau tidak. Elemen proses pengendalian yaitu:

1. Menetapkan standar penampilan kelas;
2. Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas;
3. Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan;
4. Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.
5. **Faktor pendukung Manajemen Kelas**

Faktor pendukung manajemen kelas menurut Hadari Nawawi( 1989: 116), diantaranya kurikulum, bangunan dan sarana, guru, murid, dan dinamika kelas.

1. Kurikulum, merupakan aktifitas siswa di kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Dalam pengertian modern kurikulum bersifat dinamis, harus dirancang sebagai pengalaman edukatif yang menjadi tanggungjawab sekolah dalam membantu anak dalam mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan secara berencana, sistematik, dan terarah serta terorganisir.
2. Bangunan dan sarana, letak dan dekorasi harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, perlu kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung.
3. Guru, dalam menyusun program harus diwujudkan menjadi kegiatan nyata. Menurut Rusyan( 1991: 135), guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain.
4. Peserta didik, adalah potensi kelas yang harus diberdayakan guru dalam proses belajar mengajar yang efektif. Menurut Nawawi ( 1989: 125-127), peserta didik sebagai unsur kelas yang memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap peserta didik harus memiliki perasaan diterima terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas, untuk bisa menentukan sikap bertanggungjawab terhadap kelas secara langsung pada pertumbuhan dan perkembangan masing-masing.
5. Dinamika kelas, kondisi kelas yang memiliki dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inisiatif peserta didik sebagai suatu kelompok. Jumlah peserta didik yang terlalu banyak akan mewarnai dinamika kelas, semakin banyak jumlah peserta didik di kelas akan cenderung lebih mudah munculnya konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan di kelas begitupun sebaliknya.
6. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas**

Menurut Djamarah (2006: 184) dalam Euis dan Donni ( 2014: 28-32), keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

1. **Lingkungan fisik**
2. Ruangan Tempat Berlangsungnya Proses Pelajar Mengajar.

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan saling mengganggupada saat melaksanakan aktivitas belajar.

1. Pengaturan Tempat Duduk.

Dalam pengaturan tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.

1. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya.

Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman.

1. Pengaturan Penyimpanan Barang-barang.

Barang- barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan digunakan, di jaga kebersihan dan kerapian, dan keamanannya.

1. **Kondisi sosio-Emosional**
2. Tipe Kepemimpinan.

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya dengan demokratis, otoriter, atau adaptif.

1. Sikap Guru.

Guru harus tetap sabar dan bersahabat menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki. Ciptakan suatu kondisi yang bisa menyebabkan peserta didik sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.

1. Suara Guru.

Suara guru hendaknya relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong peserta didik untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan.

1. Pembinaan Hubungan Baik.

Hal yang sangat penting dalam pengelolaan kelas, karena akan menciptakan hubungan baik guru-peserta didik, diharapkan peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistis, realistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukan serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya.

1. **Kondisi Organisasional**
2. Faktor Internal Peserta Didik.

Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan prilaku. Kepribadian pesrta didik dengan ciri khasnya, menyebabkan pesrta didik berbeda dari peserta didik lainnya, dilihat dari kondis biologi, intelektual dan psikologis.

1. Faktor Eksternal Peserta Didik.

Berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya.

1. **Solusi Mengatasi Permasalahan dalam Manajemen Kelas**
	1. **Prosedur Manajemen Kelas yang bersifat Preventif meliputi:**

Keberhasilan tindakan pencegahan merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam manajemen kelas. Beberapa tindakan pencegahan menyangkut:

1. Peningkatan kesadaran diri sebagai guru.

Langkah peningkatan kesadaran diri bahwa guru merupakan pendidik merupakan langkah yang strategis, karena kesadaran tersebut akan meningkatkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki yang merupakan modal dasar bagi gurudalam melaksanakan tugasnya. Guru harus memiliki sifat demokratis, sikap yang stabil, kepribadian yang harmonis, serta memiliki kewibawaan yang bisa menimbulkan respon yang positif dari peserta didik.

1. Peningkatan kesadaran sebagai peserta didik.

Untuk meningkatkan kesadaran peserta didik, maka perlu memperhatikan:

1. Peserta didik perlu diberitahukan akan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik;
2. Memperhatikan kebutuhannya, keinginannya, serta dorongan yang muncul dari peserta didik;
3. Menciptakan suasana saling menghormati, memahami dan pengertian, dan keterbukaan antara guru dan pesrta didik.
4. Ketulusan guru.

Guru dalam menghadapi peserta didik sikap guru harus tulus. Ketulusan tersebut akan sangat membantu guru dalam mengelola kelas, karena akan mendorong stimulus dan respon yang positif dari peserta didik. Sikap hangat, terbuka, mau mendengarkan keluhan dari peserta didik akan membuka kemungkinan terjadinya interaksi dan komunikasi wajar antara guru dan peserta didik.

1. Mengenal dan Menemukan Alternatif Manajemen.

Untuk mengenal dan menemukan alternatif manajemen, berikut ini langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh guru:

1. Melakukan tindakan Identifikasi berbagai penyimpangan tingkah laku peserta didik, baik bersifat individual maupun kelompok. Hal tersebut sengaja dilakukan peserta didik untuk mendapatkan perhatian dari guru.
2. Mengenal dan menerapkan berbagai pendekatan dalam manajemen kelas secara tepat untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi guru.
3. Berbagi pengalaman sesama guru dalam manajemen kelas pada implementasi Kurikulum 2013 yang sedang berlangsung, sehingga akan mendapatkan pengalaman dan ide untuk mengimplementasikan manajemen kelas pada Kurikulum 2013 sesuai dengan pemahaman dan kompetensi yang dimiliki sebagai seorang guru.
4. Menciptakan kontrak sosial.

Kontrak sosial pada dasarnya merupakan standar perilaku yang diharapkan muncul dalam kegiatan kelas. Kontrak sosial diciptakan untuk memenuhi kebutuhan individu, kelompok, maupun sekolah. Dalam rangka mengelola kelas, kontrak sosial disepakati oleh guru dan peserta didik.

* 1. **Bersifat Korektif.**

Tindakan korektif terbagi menjadi dua, yaitu tindakan yang seharusnya segera diambil oleh guru pada saat terjadi tindakan (dimensi tindakan) serta tindakan penyembuhan (kuratif) terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi. Kegiatan kuratif antara lain:

* + 1. Mengidentifikasi Masalah.

Guru mengidentifikasi jenis penyimpangan yang terjadi sekaligus mengidentifikasi latar belakang apa yang membuat peserta didik melakukan penyimpangan tersebut apakah bersifat sementara atau hanya sekedar masalah perseorangan atau kelompok.

* + 1. Menganalisis Masalah

Dengan analisis yang mendalam, guru menganalisis penyimpangan peserta didik dan menyimpulkan latar belakang serta sumber-sumber yang menyebabkan penyimpangan tersebut. Selanjutnya menentukan alternatif pemecahannya.

* + 1. Menilai Alternatif Pemecahan

Untuk dapat memperoleh alternatif-alternatif pemecahan masalah tersebut, guru hendaknya pandai menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan yang terbaik untuk mengatasi masalah tersebut. Guru harus pandai dalam memilih dan menilai alternatif pemecahan masalah yang dianggap tepat dalam menanggulangi masalah tersebut.

* + 1. Monitoring

Monitoring dilakukan untuk melihat apakah tindakan guru tersebut tepat sasaran atau malah sebaliknya, atau bahkan malah menimbulkan tingkah laku yang lebih jauh penyimpangannya.

* + 1. Mendapatkan Umpan Balik

 Dari hasil monitoring tersebut, guru melaksanakan pemantauan dengan maksud untuk menilai keefektifan alternatif pemecahan masalah yang dipilih. Kegiatan umpan balik dapat dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan dengan peserta didik.

**2.1.2 Hasil Belajar**

**1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar atau *learning outcome* menurut Jenkins dan Unwin (Uno, 2010: 17) adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.

Menurut Muhibbin Syah dalam Euis Karwati ( 2014: 214- 216), mengungkapkan bahwa hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**
2. **Faktor Internal.**

Beberapa faktor internal yang mempengaruhi proses belajar peserta didik menurut Aunnrrahman (2011: 178-185) diantaranya adalah ciri khas/ karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Adapun faktor eksternalnya seperti faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum, sarana dan prasarana.

1. Faktor Fisiologis/ Jasmaniah, seperti: kesehatan atau kelainan fungsi pada tubuh jasmaniah peserta didik akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar yang dialaminya
2. Faktor Psikologi, seperti: minat, bakat, intelegensi/ kecerdasan, motivasi, perhatian,
3. Faktor kematangan, seperti: kematangan, kesiapan, kelelahan.
4. **Faktor Eksternal**.
5. Faktor enfironmental Input (Lingkungan), seperti: lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan alami.
6. Faktor Instrumental Input, seperti: faktor kurikulum, bahan/ program yang dipelajari, sarana dan prasarana, dan faktor guru.
	1. **Kerangka pemikiran**

Adapun kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar berikut dibawah ini:

**Input pelaksanaan Manajemen Kelas:**

1. Permendikbud 81A tentang implementasi Kurikulum 2013
2. Menurunnya hasil belajar

**Solusi mengatasi permasalahan manajemen kelas:**

1. Cara preventif
2. Cara kuratif

**Proses manajemenkelas dalam implementasi Kurikulum 2013:**

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Kepemimpinan
4. Pengendalian kelas

**Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen kelas:**

1. Lingkungan fisik
2. Kondisi sosio-emosional
3. Kondisi organisasional

**Output:**

**Peningkatan hasil belajar**

* 1. **Proposisi**

Dari uraian dan telaah kerangka pemikiran penelitian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kondisi awal pada proses manajemen kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 dipengaruhi oleh input adanya perubahan kurikulum dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum 2013, mempengaruhi dalam proses pembelajaran di kelas, dari pembelajaran per mata pelajaran berganti dengan pembelajaran secara tematik, maka faktor kesiapan guru dalam hal memanajemen kelas otomatis belum memahami betul prosesnya, hal ini mengakibatkan turunnya hasil belajar peserta didik dalam dua tahun pertama sejak diimplementasikannya Kurikulum 2013. Kemudian untuk menyikapi permasalahan tersebut, yang perlu diperbaiki yaitu dari sudut manajemen kelasnya, seperti dalam perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian kelas harus di rubah sedemikian rupa baik dari faktor guru, peserta didik, sarana prasarana, memahami kurikulum secara keseluruhan, dan mengatur dalam proses dinamika kelas. Dalam penyelesaian masalah juga akan dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam manajemen kelas seperti lingkungan fisik, kondisi sosio-emosional, dan kondisi organisasional, selain penyelesaian masalah dengan cara preventif dan kuratif. Dengan demikian proses manajemen kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

* 1. **Perspektif Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penyusunan tesis ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif . Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus karena kesulitan, hambatan, atau keunggulan dan keberhasilannya. Menurut Nana Saodih ( 2010: 78) “Studi kasus ini diarahkan untuk mengkaji kondisi, kegiatan perkembangan serta faktor –faktor penting dalam implementasi Kurikulum 2013.”

* 1. **Fokus Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Fokus penelitian yaitu tentang manajemen kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 sebagai upaya meningkatkan hasil belajar. Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana peneliti melakukan penelitian secara keseluruhan dan rutin dalam pekerjaan sehari-hari yaitu di kompleks SDN Luginasari I Kota Bandung yang terletak di Jalan Sukagalih kompleks ASPOL Sukajadi Bandung Jawa Barat.

* 1. **Parameter Penelitian**

Parameter yang diambil yaitu definisi dari manajemen kelas dalam implementasi Kurikulum 2013, dan hasil belajar serta solusi mengatasi permasalahan penerapan manajemen kelas.

* 1. **Penentuan Informan**

Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu di SDN Luginasari 1 Kota Bandung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer ini diambil dari nara sumber yang mengetahui permasalahan baik itu guru, kepala sekolah, Instruktur Nasional Kurikulum 2013, dan pengelola lain.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data primer yang telah diolah oleh pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan: sumber dokumentasi, dan kepustakaan.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data dan Informasi**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (berhubungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

* 1. **Sistematika dan Prosedur Penelitian**

Prosedur pengumpulan data kualitatif merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilalui peneliti dalam memperoleh data kualitatif yang dibutuhkan meliputi usaha membatasi penelitian, menentukan jenis pengumpulan data, serta merancang usaha perekaman data, seperti teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.

**BAB IV**

 **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

* 1. **Pembahasan**
		1. **Permasalahan manajemen kelas di SDN Luginasari 1 Kota Bandung.**

Dari semua permasalahan tersebut ternyata asumsi guru tentang manajemen kelas disamakan dengan pengelolaan pembelajaran. Jadi guru merasa telah menyelesaikan tugasnya apabila telah mengajar di kelas datang dan pulang tepat pada waktunya, semua materi tersampaikan, dan hasil belajar dengan nilai yang bagus. Padahal, pengelolaan kelas/ manajemen kelas tidak sama dengan pengelolaan pembelajaran. Manajemen kelas yaitu dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas berupa penciptaan lingkungan kelas yang baik dan kondusif untuk melaksanakan pembelajaran, fungsi manajemen kelas adalah untuk memfasilitasi peserta didik dalam belajar di kelas sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Dapat disimpulkan bahwa proses manajemen kelas di SDN Luginasari 1, masih perlu ditingkatkan karena beberapa faktor di bawah ini seperti:

1. Tingkah laku dan perbuatan peserta didik selalu berubah setiap tahun atu setiap angkatannya.
2. Masih banyak guru yang teknik mengajarnya masih mengacu pada paradigma lama, sedangkan pendidikan harus mengikuti perkembangan jaman.
3. Masih kurang optimalnya dalam penerapan manajemen kelas pada saat proses belajar mengajar.
4. Masih rendahnya pemahaman dan proses pengembangan dalam implementasi Kurikulum 2013.
	* 1. **Permasalahan manajemen kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 sebagai upaya meningkatkan hasil belajar di SDN Luginasari 1 Kota Bandung.**
		2. **Perencanaan**

Merencanakan merupakan proses pemikiran dan penetapan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk diterapkan dan digunakan guru di dalam kelas. Fungsi perencanaan kelas untuk:

* + - * 1. Menjelaskan dan merinci tujuan dan fungsi Manajemen Kelas
				2. Penyusunan program dalam perencanaan pembelajaran
				3. Guru sebagai motivator dan pasilitator.
		1. **Pengorganisasian**

Fungsi pengorganisasian kelas supaya rencana yang telah ditetapkan berlangsung dengan sukses. Pengorganisasian dimaksudkan untuk menghindari ketidak teraturan potensi sumber daya yang ada baik manusia maupun non manusia. Dengan demikian mengorganisasikan merupakan upaya melengkapi rencana-rencana yang telah disusun.

1. Ketersediaan alat dan bahan, menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas.
2. Pemetaan kemampuan, untuk mengembangkan kelompok belajar.
3. Pengaturan tempat duduk
4. Penerapan metode pembelajaran
5. Teknik pembelajaran yang digunakan
6. Strategi pembelajaran yang digunakan
7. Pasilitas kelas
8. Ventilasi ruang kelas
9. Pendekatan yang digunakan
10. Kejelasan suara guru
11. Kepekaan guru terhadap kondisi prilaku peserta didik
12. Tantangan dalam mewujudkan manajemen kelas yang efektif
	* 1. **Kepemimpinan**
13. Memotivasi peserta didik
14. Bimbingan
15. Tanggung jawab
	* 1. **Pengendalian Kelas**

**Peningkatan Hasil Belajar**

Pengendalian adalah proses yang sulit di dalam kelas karena terdapat berbagai karakter peserta didik. Kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi kekurangan dan kelebihannya sesuai rencana atau tidak. Elemen proses pengendalian yaitu:

* + - * 1. Dengan menetapkan standar penampilan kelas, misalnya motto kelas atau yel-yel kelas.
				2. Menyediakan alat ukur kelas seperti tata tertib kelas, jadwal piket, kelompok belajar.
				3. Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan seperti dalam pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimal/ batas nilai terkecil.
				4. Segera mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.
		1. **Solusi Manajemen Kelas dalam Implementasi Kurikulum 2013 Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar di SDN Luginasari 1 Kota Bandung.**

Karena manajemen kelas merupakan kegiatan atau tindakan guru dalam rangka penciptaan kelas yang kondusif dan efektif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru perlu memperhatikan tindakan yang bersifat preventif dan bersifat korektif. Menurut Euis karwati dan Donni Juni (2014: 37-39) adalah sebagai berikut:

1. **Prosedur Manajemen Kelas yang bersifat Preventif meliputi:**
2. Peningkatan kesadaran diri sebagai guru.

Langkah peningkatan kesadaran diri bahwa guru merupakan pendidik merupakan langkah yang strategis, karena kesadaran tersebut akan meningkatkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki yang merupakan modal dasar bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru harus memiliki sifat demokratis, sikap yang stabil, kepribadian yang harmonis, serta memiliki kewibawaan yang bisa menimbulkan respon yang positif dari peserta didik.

1. Peningkatan kesadaran sebagai peserta didik.

Interaksi positif antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran terjadi apabila kesadaran guru dan peserta didik bertemu.Kurangnya kesadaran peserta didik akan menyebabkan sikap yang negatif yang dapat mengganggu kondisi belajar dan pembelajaran yang berlangsung. Untuk meningkatkan kesadaran peserta didik, maka perlu memperhatikan:

1. Peserta didik perlu diberitahukan akan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik;
2. Memperhatikan kebutuhannya, keinginannya, serta dorongan yang muncul dari peserta didik;
3. Menciptakan suasana saling menghormati, memahami dan pengertian, dan keterbukaan antara guru dan pesrta didik.
4. Ketulusan guru.

Guru dalam menghadapi peserta didik sikap guru harus tulus. Ketulusan tersebut akan sangat membantu guru dalam mengelola kelas, karena akan mendorong stimulus dan respon yang positif dari peserta didik. Sikap hangat, terbuka, mau mendengarkan keluhan dari peserta didik akan membuka kemungkinan terjadinya interaksi dan komunikasi wajar antara guru dan peserta didik.

1. Mengenal dan Menemukan Alternatif Manajemen.

Untuk mengenal dan menemukan alternatif manajemen, berikut ini langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh guru:

1. Melakukan tindakan Identifikasi berbagai penyimpangan tingkah laku peserta didik, baik bersifat individual maupun kelompok. Hal tersebut sengaja dilakukan peserta didik untuk mendapatkan perhatian dari guru.
2. Mengenal dan menerapkan berbagai pendekatan dalam manajemen kelas secara tepat untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi guru.
3. Berbagi pengalaman sesama guru dalam manajemen kelas pada implementasi Kurikulum 2013 yang sedang berlangsung, sehingga akan mendapatkan pengalaman dan ide untuk mengimplementasikan manajemen kelas pada Kurikulum 2013 sesuai dengan pemahaman dan kompetensi yang dimiliki sebagai seorang guru.
4. Menciptakan kontrak sosial.

Kontrak sosial pada dasarnya merupakan standar perilaku yang diharapkan muncul dalam kegiatan kelas. Kontrak sosial diciptakan untuk memenuhi kebutuhan individu, kelompok, maupun sekolah. Dalam rangka mengelola kelas, kontrak sosial disepakati oleh guru dan peserta didik.

1. **Bersifat Korektif.**

Tindakan korektif terbagi menjadi dua, yaitu tindakan yang seharusnya segera diambil oleh guru pada saat terjadi tindakan (dimensi tindakan) serta tindakan penyembuhan (kuratif) terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi. Kegiatan kuratif antara lain:

* + 1. Mengidentifikasi Masalah.

Guru mengidentifikasi jenis penyimpangan yang terjadi sekaligus mengidentifikasi latar belakang apa yang membuat peserta didik melakukan penyimpangan tersebut apakah bersifat sementara atau hanya sekedar masalah perseorangan atau kelompok.

* + 1. Menganalisis Masalah

Dengan analisis yang mendalam, guru menganalisis penyimpangan peserta didik dan menyimpulkan latar belakang serta sumber-sumber yang menyebabkan penyimpangan tersebut. Selanjutnya menentukan alternatif pemecahannya.

* + 1. Menilai Alternatif Pemecahan

Untuk dapat memperoleh alternatif-alternatif pemecahan masalah tersebut, guru hendaknya pandai menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan yang terbaik untuk mengatasi masalah tersebut. Guru harus pandai dalam memilih dan menilai alternatif pemecahan masalah yang dianggap tepat dalam menanggulangi masalah tersebut.

* + 1. Monitoring

Monitoring dilakukan untuk melihat apakah tindakan guru tersebut tepat sasaran atau malah sebaliknya, atau bahkan malah menimbulkan tingkah laku yang lebih jauh penyimpangannya.

* + 1. Mendapatkan Umpan Balik

 Dari hasil monitoring tersebut, guru melaksanakan pemantauan dengan maksud untuk menilai keefektifan alternatif pemecahan masalah yang dipilih. Kegiatan umpan balik dapat dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan dengan peserta didik.

 Bisa juga dengan melakukan pendekatan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan jenis permasalahan dan cara penyelesaiannya.

1. *Behavior – Modification Approach (Behaviorism Apparoach*) / Pendekatan Tingkah laku.
2. *Socio-Emotional Climate Approach (Humanistic Approach*) / pendekatan Emosional.
3. *Group Process Approach* / Pendekatan kelompok.
4. Pendekatan Otoriter / ancaman (disiplin)
5. Pendekatan Permisif
6. Pendekatan membiarkan dan memberi kebebasan .
7. Pendekatan Elektik atau Pluralistik
8. Pendekatan Teknologi dan Informasi
9. Pendekatan Resep.
10. Pendekatan Pengajaran.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Hasil belajar dalam kaitannya dengan manajemen kelas sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, guru dengan tupoksinya yakni merencanakan, melaksanakan, menilai dan memberikan bimbingan pada umumnya dapat dikatakan telah menunjukan aktivitas yang didasari oleh kemampuan manajemen kelas.

* + - 1. **Permasalahan manajemen kelas di SDN Luginasari 1 Kota Bandung.**

Sebagian besar guru masih menerapkan paradigma lama dalam memanajemen kelas. Manajemen/ Pengelolaan kelas masih dikaburkan dengan pengertian pengelolaan pembelajaran, hal ini dikarenakan belum adanya diklat khusus tentang manajemen kelas, selain itu dengan kurang lengkapnya sarana dan prasarana, latar belakang peserta didik, serta daya dukung dan pengertian dari orang tua, memungkinkan terjadinya hambatan dalam pelaksanaan manajemen kelas terutama dalam meningkatkan hasil belajar. Beberapa hal yang menyebabkan penurunan hasil belajar peserta didik, seperti keterbatasan sarana, kurangnya waktu belajar, atau penerapan kurikulum baru yang masih perlu penataan, kurangnya buku sumber/ pegangan peserta didik dan sebagainya. Beberapa tahun terakhir ini terjadi penurunan hasil belajar, terbukti dengan penurunan jumlah peserta didik yang diterima di sekolah negeri.

* + - 1. **Permasalahan manajemen kelas pada implementasi Kurikulum 2013 sebagai upaya meningkatkan hasil belajar di SDN Luginasari 1 Kota Bandung.**

Penerapan manajemen kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 sebagai upaya meningkatkan hasil belajar, pada pelaksanaannya menemukan permasalahan-permasalahan yang datang dari berbagai segi, baik dari segi guru sebagai pelaksana dalam memanajemen kelas atau dari peserta didik itu sendiri. Peran dan fungsi guru disini dituntut untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dengan melaksanakan langkah-langkah manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian kelas. Permasalahan dari peserta didik seperti dari faktor internal dan faktor eksternalnya, baik kelompok maupun perorangan.

Guru dalam kinerjanya sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus benar**-**benar mahir dalam mengelola pembelajaran khususnya di kelas. Karena kelas merupakan media pertemuan segala komponen pendidikan.

* + - 1. **Solusi pada manajemen kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 sebagai upaya meningkatkan hasil belajar di SDN Luginasari 1 Kota Bandung.**

Karena manajemen kelas merupakan kegiatan atau tindakan guru dalam rangka penciptaan kelas yang kondusif dan efektif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru perlu memperhatikan tindakan yang bersifat preventif dan bersifat korektif. Berbagai pendekatan pembelajaran dalam manajemen kelas bisa juga diterapkan dalam mengatasi permasalahan atau hambatan dalam pelaksanaan manajemen kelas. Guru tinggal mengaplikasikannya dalam setiap permasalahan.

**5.2 Saran**

Dari hasil temuan yang sangat esensial adanya kecenderungan menyamakan pengelolaan kelas dengan pengelolaan pembelajaran, yang selama ini masih menganut paradigma lama dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas, duduk, dengar, catat, hapal. Untuk mengatasi hal tersebut diketahui adanya potensi bahwa guru memerlukan dedikasi tinggi dalam manajemen kelas untuk memotivasi peserta didik yang perlu dididik dan diarahkan dalam masa tumbuh kembang peserta didik. Atas dasar itu maka disarankan:

1. **Peserta didik**
2. Membangun motivasi belajarnya ( faktor internalnya) yang didukung oleh keluarga atau orang terdekat.
3. Membiasakan sikap positif belajar dalam menghadapi berbagai kesulitan dan belajar mandiri.
4. **Guru**
5. Harus membiasakan pentingnya memahami kemauan peserta didik, mengutamakan peserta didik/ sebagai subjek, minat dan bakatnya, serta inisiatif peserta didik, dengan prinsip bahwa jika ada kemauan pasti ada jalan, maka akan memperoleh hasil belajar yang optimal.
6. Lebih menonjolkan suasana belajar yang menarik, aktif, kreatif, dan menantang, untuk merangsang motivasi peserta didik, memperhatikan keunikan tiap individu, supaya seluruh potensi peserta didik berkembang secara optimal.
7. Lebih mengutamakan pemberian rasa aman, nyaman, dan gembira dalam suasana belajar yang menyenangkan, untuk mendorong kreativitas peserta didik.
8. Memberi kemudahan-kemudahan dalam proses belajar dan mengajar, serta penanaman konsep sikap dan nilai-nilai luhur bagi tumbuh kembang peserta didik.
9. Inti dari semua proses kegiatan belajar mengajar dan memanajemen kelas adalah mendidik dengan hati nurani.